



**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN
TILAKAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
ANGKOLA SELATAN**

SIKIRIPSI

*Tinjauan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YUSEAIDA FAHMA HARAHAP
NIM. 10 310 0125**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN
THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
ANGKOLA SELATAN**

SIKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YUSRAIDA FAHMA HARAHAH
NIM. 10 310 0125**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN
THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3
ANGKOLA SELATAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YUSRAIDA FAHMA HARAHAP
NIM. 10 310 0125**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 100312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n : Yusraida Fahma Harahap
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Februari 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yusraida Fahma Harahap** yang berjudul: **"Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 003

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 100312 2,001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUSRAIDA FAHMA HARAHAHAP**
NIM : 10. 310 0125
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 20 Februari 2015
Pembuat Pernyataan,



YUSRAIDA FAHMA HARAHAHAP
NIM. 10. 310 0125

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRAIDA FAHMA HARAHAAP
NIM : 10 310 0125
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 20 -02- 2015

Yang menyatakan



(YUSRAIDA FAHMA HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUSRAIDA FAHMA HARAHAP
NIM : 10 310 0125
Judul Skripsi : MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001


Anggota




Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 100312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 25 Februari 2015/ 13.20 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 72,87(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,30
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Il.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA POKOK BAHASAN THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN**

Nama : **YUSRAIDA FAHMA HARAHAHAP**
NIM : **10 310 0125**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 07 Maret 2015

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam kepada Umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuh pikiran agar tujuan penulisan yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu saya

mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Zulhimma selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantusaya dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Ibu Rusmiati, S.Pd, selaku kepala sekolah dan bapak Muhammad Amin Harahap, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Angkola Selatan.
6. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2010/PAI-3 yang juga turut memberikan saran dan dorongan

kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Rasa terima kasih dan teristimewa yang sedalam-dalamnya peneliti tujukan kepada keluarga tercinta (Ayahanda Musron Harahap, Ibunda Ros Elida Siregar, Kakanda, Mahrani, Rika Dama Yanti, Adinda Ikran Syaputra) yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan studi dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua jasa-jasanya.

Akhirul kalam saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan, tentunya kritikan dan saran dari semua yang membaca sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi saya ini. Semoga Allah selalu melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2014
Saya yang menyatakan,



Yusraida Fahma Harahap
NIM. 10 310 0125

ABSTRAK

Nama : YUSRAIDA FAHMA HARAHAHAP
NIM : 10 310 0125
Judul: Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil pembelajaran PAI siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan pada pokok bahasan thaharah, yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran PAI siswa pada pokok bahasan thaharah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII₂ dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII₂ SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Hasil belajar siswa diharapkan meningkat melalui pendekatan *Contextual teaching and learning*.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran PAI siswa maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pada hasil tes awal dengan jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang dari 29 siswa atau 24% dari total jumlah siswa, sedangkan pada siklus I pertemuan I 34% (10 orang dari 29 siswa), siklus I pertemuan II 51 % (15 orang dari 29 siswa). Pada siklus II pertemuan I 17 orang dari 29 siswa atau 58%, sedangkan siklus II pertemuan II 93% (27 orang dari 29 siswa). Hasil tes awal sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata kelas **65,17** dengan persentase ketuntasan belajar siswa **31,03%** yang menunjukkan siswa masih sangat kurang aktif dalam proses pembelajaran, hasil tes siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kelas **75,58** dengan persentase ketuntasan belajar siswa **65,51%**, dan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **79,48** dengan persentase ketuntasan belajar **75,86%** dan kreativitas siswa meningkat menjadi 51,% yang menunjukkan siswa masih kurang aktif. Pada Siklus II pertemuan **180,51** dengan persentase ketuntasan belajar **82,75%**, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 **88,27** dengan persentase ketuntasan belajar **93,10%** yang menunjukkan bahwa siswa sudah aktif mengikuti proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusiawi terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.¹

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya atau *effort* dan sebagai strategi, metode, pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.² Mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan motivasi yang memiliki makna lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan akan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9.

sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan intorelan di kalangan peserta didik dan masyarakat.

Secara formal mendapatkan pendidikan agama Islam yang dibagi dalam beberapa materi atau sub bahasan termasuk pula materi tentang thaharah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bagi siswa yang duduk di Sekolah Dasar, pengetahuan dan pemahaman serta pelaksanaan thaharah masih dalam taraf sangat sederhana, sehubungan dengan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Dari pengetahuan dan pemahaman siswa tentang thaharah, jika siswa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka terciptalah fisik yang sehat lahir dan batin.

Proses belajar mengajar yang dilakukan tidak terbatas dengan pemberian ilmu pengetahuan secara teori saja. Maksudnya dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan pendapatnya.

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Angkola Selatan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam bahwa pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) sudah dilakukan, akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Siswa kurang tertarik merespons pelajaran karena merasa bahwa Pendidikan Agama Islam itu tidak kala penting. Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan. Sehingga hasil belajarnya masih tergolong rendah,³ hanya 31,03% siswa yang mencapai rata-rata kelas adalah 65,17 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Agama Islam (PAI) 75 di kelas VII. Hal ini disebabkan karena cara atau metode yang kurang tepat atau keterbatasan jam pelajaran.

Untuk menanggapi hal tersebut, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar-mengajar mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Kalau

³Muhammad Amin Harahap, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Angkola Selatan*, Wawancara, tanggal 23 Mei 2014.

dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.⁴

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam menunjang keberhasilan siswa, maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian yang dipaparkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA POKOK BAHASAN THAHARAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN”**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah:

1. Ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas maka penelitian ini dibatasi masalah pada “Meningkatkan hasil belajar mengajar pendidikan agama

⁴J.J. Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Islam siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah di kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Hasil belajar siswa diharapkan meningkat melalui pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL).

D. Batasan Istilah

1. Hasil Belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.⁵ Sedangkan menurut Kunandar pengertian hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang diambil dari hasil observasi dan hasil tes materi pelajaran PAI.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷ Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini yakni materi pendidikan yang diambil dari

⁵Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 120.

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

3. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang ingin digunakan, atau sasaran yang dituju.⁸ Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran.⁹
4. *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

Jadi yang dimaksud penulis dalam batasan istilah ini meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam siswa dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah dalam pembahasan ini adalah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa.

⁸Abuddin Nata, *Op.,Cit.*, hlm. 210.

⁹Istarani, *58 Model pembelajaran Inovatif* (Medan, Mediapersada, 2012) , hlm. 1.

¹⁰Kunandar, *Op.,Cit.*, hlm. 295.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran pendidikan agama Islam setelah menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan.
2. Mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan Thaharah siswa kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa: untuk memberikan sikap positif dan meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hasil pembelajaran PAI dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan.
3. Bagi guru PAI: sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan prestasi siswa serta motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
4. Bagi sekolah: sebagai panduan inovatif tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan CTL yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan istilah, Tujuan dan kegunaan penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang terdiri atas Pengertian Hasil belajar Pembelajaran pendidikan agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*, Ciri-ciri *Contextual*

Teaching and Learning, Peran guru dan siswa dalam CTL, Penerapan CTL dalam Pembelajaran PAI, Kajian terdahulu dan Kerangka fikir.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri atas Lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Subyek penelitian, Prosedur penelitian, Instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian yang terdiri atas Deskripsi data hasil penelitian, Perbandingan hasil tindakan, Analisa hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri atas Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Pembelajaran

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pius Abdillah P bahwa prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.¹

Keberhasilan belajar mengajar merupakan suatu yang sangat penting untuk diketahui oleh guru secara objektif dan kritis, karena dari seluruh komponen pendidikan, pada akhirnya ditujukan untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar.²

Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diperoleh di bidang sesuatu mata pelajaran tertentu, begitu juga dengan mata pelajaran PAI, hasil belajar PAI dapat didefinisikan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang mempelajari tentang mata pelajaran PAI yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.³

¹Pius Abdillah P dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 199.

²Abuddin Nata, *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 320.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 105-106

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari adanya indikator perubahan wawasan, pola pikir, penghayatan, sikap, cara pandang, dan sebagainya pada diri siswa yang selanjutnya dapat mereka pergunakan untuk meraih keberhasilan dalam meniti karier, kehidupan, dan sebagainya.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran itu adalah kecakapan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam semua mata pelajaran yang diikuti disekolah. Perubahan yang terjadi pada diri siswa ini merupakan akibat dari perilaku belajar yang telah dialami.

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, dalam buku Aat Syafaat yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.⁵

Dzakiah Darajat mengemukakan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

Pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh

⁴Abuddin Nata, *Op., Cit*, hlm. 285.

⁵Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 15.

serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁶

Dari berbagai argumen dan dasar pemikiran dari beberapa para ahli di atas terlihat bahwa sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah “upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang di dalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil”.⁷

Pada tahun 1960 agama di sekolah-sekolah di Indonesia mulai mendapatkan status yang agak kuat melalui ketetapan MPRS no XXVII/MPRS/1966 Bab I pasal I yang berbunyi, “*Menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri.*”⁸

Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini pendekatan kontekstual merupakan suatu pembelajaran dirasa penting karena dua hal, yaitu:

1. Penentuan isi pogram, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih.

⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm. 190.

⁸Choirul Faud Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 54.

2. Salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang telah dipilih.⁹

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama.¹⁰ Ketiga komponen tersebut adalah:

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena itu, perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu;

a) Tujuan dan karakteristik bidang study pendidikan agama Islam

⁹Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 40.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 146.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran pendidikan agama Islam atas apa yang diharapkan. Karakteristik bidang study pendidikan agama Islam adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang tergabung dalam struktur isi dan konstruk atau tipe isi bidang studi pendidikan agama Islam berupa fakta, konsep, dalil hukum, prinsip atau kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

b) Kendala studi pendidikan agama Islam

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.¹¹Pada jenjang SMP Negeri 3 Angkola Selatan, mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat proporsi yang relatif lebih kecil. Jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 jam dari 32 jam mata pelajaran dalam seminggu.

c) Karakteristik anak didik. Karakteristik siswa adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

¹¹*Ibid.*, hlm. 150.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

a) Strategi pengorganisasian.

Strategi pengorganisaian adalah suatu metode untuk mengoganisasi isi bidang studi pendidikan agama Islam yang dipilih untuk pembelajaran.

b) Strategi penyampaian.

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

c) Strategi pengolahan pembelajaran.

Strategi pengolahan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi keefektipan, efesien dan daya tarik. Keefektipan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

(a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari

- (b) Kecermatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- (c) Kesesuaian dengan hasil prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- (d) Kualitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- (e) Tingkat retensi belajar.¹²

2. Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dengan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka,¹³ sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar akan muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkrit, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.¹⁴

Dalam hubungan semacam ini pendekatan kontekstual berperan sebagai strategi untuk mencapai kompetensi minimal. Jadi kontekstual adalah sebuah strategi pembelajaran, KBK merupakan pedoman yang

¹²*Ibid.*, hlm. 151-156.

¹³Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2013), hlm. 106.

¹⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Ppressindo), hlm. 162

berisi gambaran tujuan pendidikan Nasional, pengaturan tentang jenjang sekolah, deskripsi bidang study, daftar kompetensi perbidang study yang ingin dicapai, system penilaian, dan pengelolaan sekolah.¹⁵

Dalam proses pembelajaran harus terjadi pengayaan pengalaman dalam bidang studi atau berbagai jenis keterampilan professional yang dipelajarinya dalam konteks kehidupan ril dalam dunia nyata.

Menurut Magnessen dalam buku Inovasi Pembelajaran (SMP) belajar adalah 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.¹⁶

Dengan demikian, pemberian pengalaman kepada para siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menurut Suyanto memang harus direncanakan secara sadar. Agar pengalaman itu dapat direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi dilihat dari aspek kekiniannya, ketepatannya dan keefektipannya dalam upaya pembentukan hasil belajar yang berkualitas. Tanpa ada upaya yang sadar dengan disertai komitmen yang tinggi, guru mustahil akan mampu memberikan pengalaman yang

¹⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulaum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 82.

¹⁶Choirul Faud Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), hlm. 27.

berharga bagi kehidupannya dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan mampu mandiri dan tidak berani mengambil resiko dalam hidupnya.¹⁷

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual

Ciri-ciri pembelajaran kontekstual antara lain:

- 1) Adanya kerja sama antara semua pihak
- 2) Menekankan pentingnya masalah atau problema
- 3) Bermuara pada keregaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda
- 4) Saling menunjang
- 5) Menyenangkan, tidak membosankan
- 6) Belajar dengan bergairah pembelajaran terintegrasi
- 7) Menggunakan berbagai sumber
- 8) Siswa aktif
- 9) Sharing dengan teman
- 10) Siswa kritis, dan sebagainya.¹⁸

c. Peran Guru dan Siswa Dalam *Cotextual teaching and learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran

¹⁷Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm. 4-5.

¹⁸Kunannar, *Op., Cit.*, hlm. 298-299.

kontekstual, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak.

Sehubung dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL.

- 1) Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan mempengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar dengan penuh tantangan.
- 3) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Kriteria keberhasilan dalam mengajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.¹⁹
- 4) Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi),

¹⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5.

dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.²⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.²¹

d. Penerapan CTL dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan kurikulum bidang study pendidikan agama Islam, peran para guru PAI sebagai *manager* pembelajaran dituntut untuk mampu mendesain dan menerapkan pembelajaran dengan mengikuti prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebuah akronim yang dipakai oleh pemerintah. Untuk menerapkan prinsip PAKEM tersebut, telah dipilih pola *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau yang sering diistilahkan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang berusaha mendekatkan proses belajar siswa dengan kehidupan konkret yang mereka hadapi dimasyarakat.²²

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 124.

²¹Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 65.

²²Ali Mudlofir, *Op., Cit*, hlm. 82.

Pada dasarnya, bila dilihat dari aspek kemampuan dan kecerdasannya, siswa dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata, siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata, dan siswa yang memiliki diatas rata-rata. Dengan demikian, dalam pendidikan modern, seorang pendidik harus mampu merumuskan teknik dan prinsip mengajaryang dapat mengakomodir persoalan potensi dasar (*basic potential*) yang dimiliki siswa.²³

Untuk menerapkan CTL dalam pendidikan agama Islam misalnya pada pokok bahasan Taharah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang dibatas (sempit). Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.²⁴

Pada tema taharah (bersuci) misalnya para siswa diminta untuk mengkaji apa yang harus ia lakukan sebelum melakukan sholat, termasuk jika mereka tidak menemukan air untuk taharah apa yang

²³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 60-61.

²⁴Kunandar, *Op, Cit.*, hlm. 305.

harus ia lakukan,²⁵ sampailah mereka pada konsep tayammum, lalu mereka memahami teks tentang tayammum, tata caranya, syarat-syarat dan rukunnya yang membatalkan tayammum. Setelah itu guru memeragakan tayammum diikuti oleh para siswa.

2) Inkuiri

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya. Semua mata pelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri.

Semua siswa didorong untuk mampu merumuskan masalah dalam taharah, misalnya: bagaimana cara bersucinya orang sakit?, atau kapan dibolehkan melakukan tayammum? Kemudian mereka didorong untuk mengumpulkan informasi tentang persoalan tersebut dari sumber atau buku teks dan buku lain. Setelah itu mereka diminta menganalisis informasi tersebut, lalu mengomunikasikan hasil analisis sebagai masalah yang dikemukakan didepan kelas.

²⁵Ali Mudlofir, *Op, Cit.* hlm. 87.

3) Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.²⁶

Setelah siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka lewat pemahaman teks, demonstrasi dan drill, guru memberikan waktu kepada para siswa untuk bertanya seputar tayammum dan problematikanya misalnya tayammum didalam kendaraan, tayammum ketika di tempat tidur karena sakit, dan sebagainya.²⁷

4) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari siswanya bukan merupakan masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa. Dalam hal ini yang belajar hanya siswa bukan guru.

Terapannya dalam bidang studi fikih bab bersuci diatas, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas dan mengkonstruksi teori bersuci, misalnya kelompok 1 membahas

²⁶Kunandar, *Op., Cit*, hlm. 310.

²⁷Ali Mudlofir, *Op., Cit*. hlm. 88.

pengertian bersuci dan macam-macamnya, kelompok 2 membahas tentang macam-macam air yang digunakan sebagai alat bersuci, kelompok 3 membahas tentang rukun wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu, kelompok 4 membahas tentang rukun tayammum dan hal-hal yang membatalkan tayammum, dan seterusnya. Dalam adanya kelompok-kelompok belajar seperti ini akan terjadi interaksi antarsiswa dengan guru secara efektif.

5) Modeling

Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model.²⁸ Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberikan contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok”. Pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.²⁹

Dalam pemodelan guru bukan satu-satunya model, karena model dapat dirancang dengan melibatkan siswa sendiri. Seorang siswa dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan cara wudhu dan

²⁸Kunandar, *Op., Cit*, hlm. 309-313.

²⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 3.

tayammum yang benar di hadapan siswa lainnya, siswa lain dapat menjadikan teman tadi menjadi “standar” kompetensi yang diinginkan oleh kurikulum. Model juga dapat didatangkan dari luar.³⁰

6) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir program pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi dalam pendidikan agama Islam. Contoh perintah guru yang menggambarkan kegiatan refleksi dalam pendidikan agama Islam adalah:

- (1) Mungkinkah keterampilan tayammum yang kita pelajari hari ini kalian lakukan jika sewaktu-waktu kalian sakit yang oleh dokter tidak boleh menggunakan air?
- (2) Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran hari ini?
- (3) Catatlah hal-hal penting yang kalian dapatkan dari pelajaran hari ini, dan sebagainya.

7) Penilaian Nyata

Assessment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar

³⁰*Ibid.*, hlm. 88.

bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai. Baik dari proses hasil dengan berbagai instrument penilaian.³¹

Penilaian nyata dalam pendidikan agama Islam misalnya dalam bidang studi fikih bab berwudhu siswa langsung diajak ketempat wudhu untuk melakukan pengamatan praktik wudhu mereka.³²

3. Thaharah/Bersuci (Materi Pelajaran)

Pengertian thaharah adalah usaha membersihkan diri dari hadas dan najis. Hadas adalah kotoran yang bersifat fisik/tidak nyata, sedangkan najis adalah kotoran yang bersifat fisik atau nyata secara indrawi.³³

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi ketentuan thaharah pada kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah:

a. Memahami Ketentuan Thaharah

Thaharah menjadi sesuatu yang penting dalam islam. Firman Allah dalam surah al- Baqarah ayat 222:

المَحِيضُ فِي النِّسَاءِ فَأَعْتَزَلُوا أَدْيَىٰ هُوَ قَوْلُ الْمَحِيضِ عَنِ وِدَسْأَلُونَكَ

³¹Kunandar, *Op.,Cit*, hlm. 314-315.

³²Ali Mudlofir, *Op.,Cit*. hlm. 89.

³³Ali Imran, *Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

اللَّهُ أَمْرُكُمْ حَيْثُ مِنْ فَاتُوهُنَّ تَطَهَّرْنَ فَإِذَا أَيَّطَهَّرْنَ حَتَّى تَقْرَبُوهُنَّ وَلَا
 الْمُتَطَهِّرِينَ وَتُحِبُّ التَّوْبِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.³⁴

b. Menjelaskan Ketentuan Wudu dan Tayamum

1) Pengertian Wudu

Wudu menurut bahasa artinya bersih, sedangkan menurut syara' artinya membersihkan anggota wudu untuk menghilangkan hadast kecil.³⁵

2) Syarat-syarat Wudu

Syarat-syarat wudu adalah:

- (a) Islam
- (b) Mumayyiz
- (c) Tidak berhadats besar
- (d) Memakai air suci yang mensucikan dan

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Depongoro, tt), hlm. 27.

³⁵Muhammad Nasikin dkk, *Ayo Belajar Agama Islam SMP untuk Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 63.

(e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.

3) Rukun Wudhu

Rukun Wudu adalah sebagai berikut:

(a) Niat

Niat adalah berkehendak atau sengaja melakukan pekerjaan karena Allah swt. Niat menjadi dasar dan harus menyertai setiap pekerjaan.

(b) Membasuh seluruh muka dengan sempurna.

(c) Membasuh kedua tangan sampai siku.

(d) Mengusap atau menyapu sebagian kepala.

(e) Membasuh kedua tapak kaki sampai ke mata kaki.

(f) Tertib, ialah melaksanakan rukun secara berurutan mulai dan urutan pertama sampai dengan terakhir.³⁶

4) Pengertian Tayamum

Tayamum adalah menyapukan atau mengusapkan debu atau tanah ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat dan merupakan pengganti wudu atau mandi wajib

(a) Sebab-sebab Tayamum

Sebab-sebab tayamum adalah:

(1) Sakit yang dikhawatirkan akan bertambah sakitnya atau bertambah lama sembuhnya jika kena air.

³⁶*Ibid.*, hlm. 65.

- (2) Karena dalam perjalanan.
 - (3) Tidak ada air dan sudah diusahakan untuk mendapatkan air, tetapi tidak diperoleh.
 - (4) Ada air, tetapi suhu udara sangat dingin dengan perkiraan jika menggunakan air akan mendatangkan kemudaratan.
 - (5) Ada air, tetapi air itu hanya cukup untuk keperluan minum.
 - (6) Ada air, tetapi jumlahnya atau banyaknya tidak mencukupi untuk wudu dan mandi.
 - (7) Ada air, tetapi tempatnya jauh apabila pergi ke tempat air akan ketinggalan atau habis waktu shalat.
 - (8) Ada air, tetapi untuk menjangkau tempat air itu terhalang oleh bahaya yang mengancam jiwa dan harta.³⁷
- (b) Syarat-syarat Tayamum
- (1) Ada sebab yang membolehkan mengganti wudu atau mandi dengan tayamum.
 - (2) Sudah masuk waktu shalat.
 - (3) Menghilangkan najis yang menempel pada tubuh.
 - (4) (bagi perempuan) tidak dalam keadaan haid atau nifas.
 - (5) Menggunakan tanah berdebu tetapi suci.
 - (6) Sudah diusahakan mencari air, tetapi tidak ada.

³⁷*Ibid.*, hlm. 65.

(c) Cara Bertayamum

- (1) Mengusapkan debu ke muka atau wajah.
- (2) Mengusap dua tangan sampai siku dengan debu
- (3) Memindahkan debu kepada anggota yang diusap
- (4) Tertib atau berturut-turut, yakni mendahulukan anggota yang harus didahulukan dan mengakhirkan anggota yang harus di akhirkan.³⁸

c. Macam-macam Najis dan Hadats Serta Cara Mensucikannya

1) Najis

Najis dapat menyebabkan ibadah yang kita lakukan menjadi tidak sah. Baik najis yang melekat dibadan pada pakaian, maupun yang ada di tempat. Najis dapat dibedakan sesuai dengan berat ringannya najis. Pengelompokannya adalah:

- a) Najis Mukhaffafah, ini najis yang ringan, seperti air kencing bayi yang umurnya kurang dari dua tahun serta belum makan apa-apa, kecuali air susu ibunya.
- b) Najis Mutawassithah, ialah najis sedang atau najis pertengahan, seperti kotoran manusia atau binatang, darah, nanah, bangkai selain bangkai ikan, belalang, dan mayat manusia.
- c) Najis Mughalladzah ialah najis yang berat, seperti air liur atau kotoran anjing dan babi yang mengenai sesuatu benda atau

³⁸ *Ibid.*, hlm. 68-69.

minuman dan makanan. Mensucikannya dilakukan dengan cara menghilangkan air najis kemudian dibasuh tujuh kali dengan air, salah satunya adalah dengan tanah.³⁹

2) Hadats

Kata hadats berasal dari bahasa Arab yang artinya berlaku atau terjadi, sedangkan menurut istilah agama adalah sesuatu yang terjadi yang mengharuskan untuk bersuci atau membersihkan diri sehingga suci dan sah untuk melaksanakan ibadah.

Hadats merupakan najis atau kotoran yang tidak kelihatan oleh mata yang ada di badan dan harus dibersihkan. Apabila seseorang masih berhadats tidak diperbolehkan untuk melakukan ibadah, seperti shalat.

(a) Macam-macam Hadats

(1) Hadats Kecil

Penyebab hadats kecil ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Apa saja yang keluar dari dua jalan, qubul dan dubur dapat menggugurkan wudu⁴⁰. Keluar sesuatu yang jarang

³⁹Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara Medan, *Pendidikan Agama Islam I Untuk SMP Kelas VII*, hlm. 31-32

⁴⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqh Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 22.

terjadi seperti keluar cacing, batu , buang angin (kentut), buang air dan sebagainya.

- b) Tidur tidak dalam keadaan duduk atau tidur dalam keadaan duduk yang tidak tetap pada tempatnya
- c) Hilang akal, baik karena pingsan, sakit, gila, maupun mabuk.
- d) Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang sudah baligh dan bukan muhrim tanpa ada alas yang menghalang di antara kulit keduanya.
- e) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.⁴¹

(2) Hadats Besar

Penyebab hadats besar ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a). Bertemuanya dua alat kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu setubuh suami isteri, baik keluar mani maupun tidak keluar mani.
- b). Apabila keluar mani, baik bermimpi maupun tidak bermimpi.
- c). Orang yang meninggal. Orang yang mati sebelum dishalatkan harus disucikan terlebih dahulu dan hadats, yaitu harus dimandikan.

⁴¹*Ibid*, hlm. 32-33.

- d). Keluarnya darah haid (menstruasi) yaitu darah yang keluar dari rahim perempuan melalui faraj atau kemaluannya.
- e). Keluar darah karena nifas, yaitu darah yang keluar dari rahim seseorang perempuan melalui farajnya setelah melahirkan anak atau keguguran. Darah nifas yang keluar darinya sebentar, paling lama enam puluh hari, biasanya empat puluh hari.⁴²

(b) Cara mengangkat Hadats

Cara mengangkat hadats adalah sebagai berikut:

- 1). Berwudu
- 2). Mandi

Seorang muslim yang sedang berhadats besar, cara menghilangkan status itu adalah mandi, apabila orang tidak dalam keadaan hadas besar, ia berada dalam status hadas kecil, menghilangkan hadats kecil adalah dengan melakukan wudu.

d. Fungsi Thaharah Dalam Kehidupan

Sesuai dengan beberapa dalil yang mengemukakan tentang pentingnya thaharah dalam diri pribadi setiap muslim, yang menjadi fungsi thaharah dalam kehidupan muslim yaitu:

⁴²*Ibid.*, hlm. 34.

- 1) Mensucikan lahir dan batin
- 2) Mensucikan pakaian
- 3) Mensucikan makanan
- 4) Mensucikan harta benda
- 5) Mensucikan tempat tinggal dan lingkungan

Hadas dan najis artinya kotoran dan tidak suci. Menurut istilah fiqh kotoran yang diwajibkan kepada muslim untuk membersihkannya dan membasuh yang dikenainya.⁴³

Dalam Islam ajaran tentang kesehatan telah ada sejak berabad-abad lalu. Islam tidak hanya menganjurkan, akan tetapi mewajibkan umatnya untuk melakukan thaharah sebanyak lima kali sehari semalam. Thaharah adalah untuk mensucikan jasmani pada awal dan membersihkan lingkungan sosial muslim akhirnya, kesucian jasmaniah bersifat lahir dan efek lainnya adalah bersifat batin. Pristiwa jasmaniah berakibat pada kejadian jasmani, kebiasaan membentuk adat dan adat menjadi sifat.

Untuk terciptanya anak yang memiliki kondisi jasmaniah dan rohaniah yang sehat, maka potensi dasar yang dimiliki setiap anak perlu dibina dalam keluarga yang hidup bersih, sebab anak sangat tergantung kepada pendidikan dari keluarganya. Sekarang ini, bangsa kita membutuhkan kebersihan hati setiap orang.

⁴³Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 23.

Kebersihan badan dan lingkungan dapat memberikan suasana yang indah dan baik, kesehatan dan vitalitas tubuh terjaga. Dengan menjaga badan dan lingkungan kita terhindar dari berbagai penyakit.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian tentang pendekatan contextual teaching and learning yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam skripsinya, yaitu:

1. Hasil penelitian Mirna Hayati Rambe (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di MTs S Pesantren Modren Unggulan Terpadu Darul Mursyid Simanosor Julu.” Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa siswa semakin mudah memahami pelajaran dan akhlak mereka semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴
2. Hasil penelitian Puspita Sari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Bidang Study Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ di MTs Negeri I Padangsidimpuan.” Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching And Learning* siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang

⁴⁴Mirna Hayati Rambe, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning di MTs S Pesantren Modren Unggulan Terpadu Darul Mursyid Simanosor Julu*(Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2009).

studi Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya mengembangkan tujuan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁴⁵

3. Hasil penelitian Mahendra (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.” Berdasarkan hasil penelitiannya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki hasil yang menjadikan peserta didik bertambah aktif, siswa termotivasi untuk belajar, minat peserta didik terhadap pelajaran akan bertambah.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

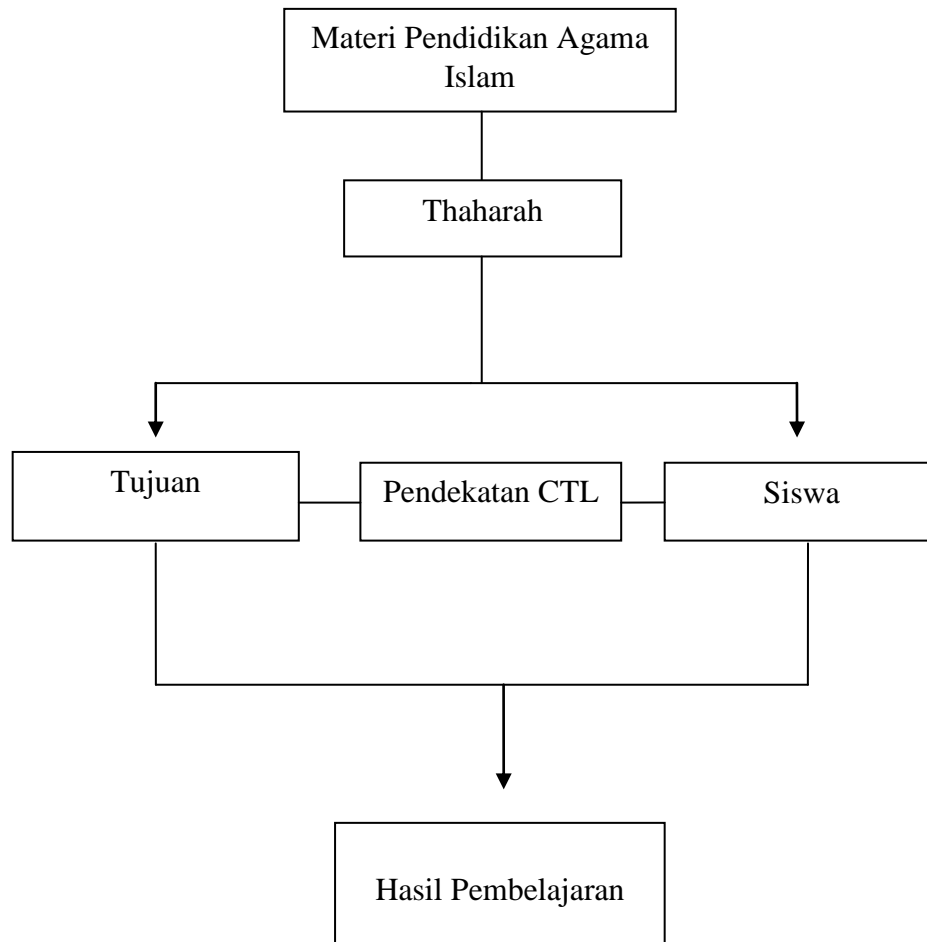
Materi pendidikan agama Islam (PAI) memiliki berbagai karakteristik materi pokok tentang thaharah, selain bersifat konsep juga bersifat prosedur. Untuk mencapai tujuan maksimal keterampilan thaharah harus diberikan dengan metode atau pendekatan yang tepat. Menerima materi pelajaran akan dapat membekas dalam ingatan, karena belajar melalui dengan melihat, mendengar, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik meningkat.

⁴⁵Puspita Sari, *Pelaksanaan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Bidang Study Pendidikan Agama Islam Kelas VII¹ di MTs Negeri I Padangsidempuan*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2013).

⁴⁶Mahendra, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) di SMP Negeri 7 Padangsidempuan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan thaharah siswa kelas VII² SMP Negeri 3 Angkola Selatan dilihat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini adalah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata, dengan menggunakan pendekatan ini akan membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau proses pembelajaran di kelas VII² dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

Gambar.I
Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan
Contextual teching and learning.



Dari kerangka tersebut materi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan thaharah dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* agar siswa kelas VII-2 mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

S. Margono berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.⁴⁷Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a), pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan.
2. Hipotesis nol (H_0), pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah, melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

⁴⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kecamatan Angkola Selatan yang terletak di kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan perkebunan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan persawahan.¹

Penelitian ini akan dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2014-2015, dengan waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas,² penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru

¹Rusmiati, *Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Selatan*, Wawancara, tanggal 23 Mei 2014

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm. 91.

untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.³ Dengan melaksanakan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, yang dilakukan pada sekelompok siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa menjadi pokok patokan dalam penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan yang berjumlah 29 siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah hasil observasi awal tentang thaharah dan hasil diskusi dengan guru bidang studi (PAI) Pendidikan Agama Islam mengenai materi thaharah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴

³Ahmad Nizar Rangkti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipunustaka Media, 2014), hlm. 170.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.76.

2. Tes/Evaluasi.

Tes adalah cara yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, metode ini digunakan setelah siswa menerima materi pembelajaran.⁵ Tes ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choise*) yang berjumlah 10 soal pada setiap pertemuan dan digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan dalam materi thaharah, dan mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL).

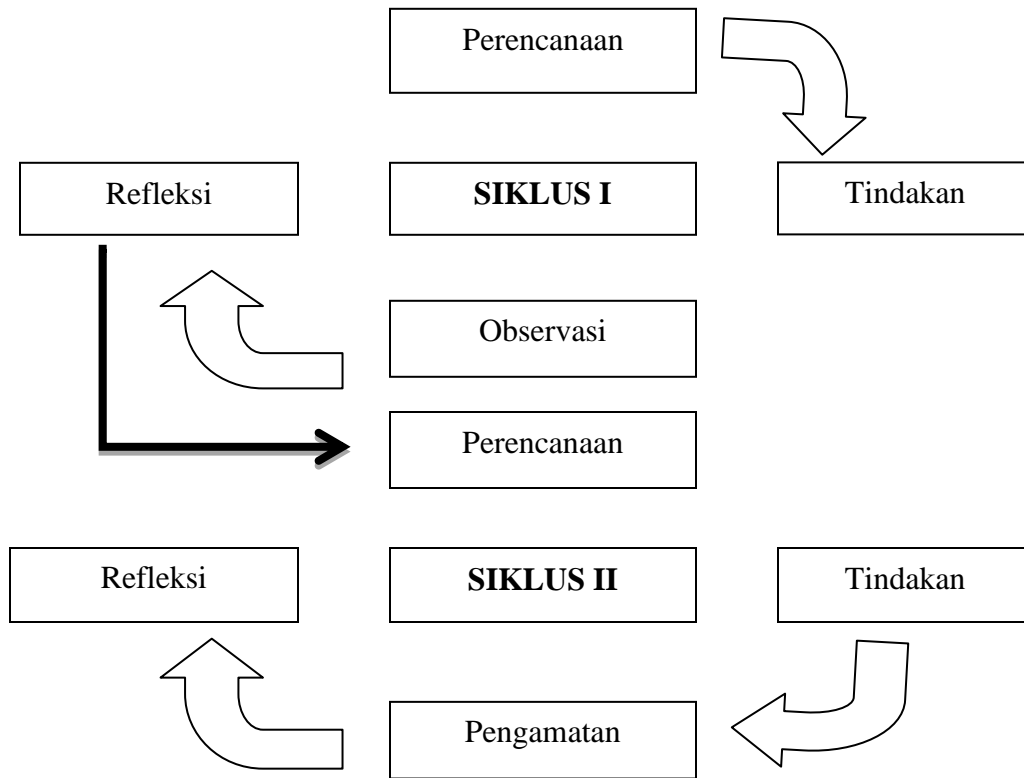
5. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), dengan rancangan model siklus. Secara rinci prosedur penelitian ini sebagai berikut:

- a) *Planning* (rencana), yaitu tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Rencana ini dibuat untuk melakukan perbaikan atau pemecah masalah.
- b) *Action* (tidakan), yaitu merupakan penerapan dari perencanaan yang dibuat dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan model yang sedang dijalankan.
- c) *Observation* (Pengamatan), yaitu melakukan pengamatan terhadap dampak dari tindakan yang sudah dilakukan

⁵*Ibid.*, hlm. 66

- d) *Reflektion* (Refleksi), yaitu merefleksikan dampak dari tindakan berdasarkan hasil observasi yang digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.⁶



Gambar.II
Spiral Tindakan Kelas

⁶ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hlm 85-86.

Siklus I

(a) Perencanaan (*planning*)

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti memberikan tes soal awal, untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning*. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan *pendekatan contextual and learning*.
2. Membuat dan menyiapkan instrumen berupa lembar soal tes.
3. Membuat lembaran observasi.

(b) Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata.

Pelaksanaan tindakan meliputi:

1. Guru mengucapkan salam, dan memotivasi siswa.
2. Pada tahap kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan, guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan tentang cara belajar siswa dengan model pembelajaran dengan pendekatan *Contextual teaching and learning*.

3. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan waktu yang cukup kepada siswa untuk berkolaborasi dalam membahas ketentuan Thaharah secara umum.
4. Membentuk kelompok dari 29 siswa.
5. Memberikan beberapa masalah tentang materi yang diajarkan.
6. Melaksanakan diskusi kelas.
7. Mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan jumlah soal pilihan berganda 10 butir soal.
8. Guru melakukan pemeriksaan atas hasil pekerjaan siswa.

(c) Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan terhadap hasil atau dampak tindakan-tindakan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi Thaharah.

(d) Refleksi (*reflection*)

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dianalisis. Kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II didasarkan pada hasil siklus I. Pada siklus II ada tambahan/perbaikan dari tindakan sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki kesulitan atau hambatan yang ditemukan pada siklus I.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, test diolah menjadi analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan Thaharah.

Adapun teknik pengumpulan data melalui reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. reduksi data adalah untuk mencari nilai rata-rata kelas.⁷

Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

⁷Zainal Aqib dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 204.

Sedangkan untuk mencari keberhasilan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembicaraan tersebut ternyata hasil belajar siswa masih rendah pada materi thaharah, siswa juga kurang aktif dalam proses belajar mengajar serta masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat dan bertanya. Permasalahan dijadikan bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) dengan mengubah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa berupa soal pilihan ganda pengantar pelajaran thaharah. Di mana tes yang diujikan untuk melihat hasil belajar siswa.

Setelah tes diberikan kepada siswa, peneliti mengumpulkan tes yang dikerjakan siswa dan menganalisis. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 65,17. Persentase 31,03% siswa yang tuntas 9 siswa dari 29 siswa sedangkan persentase 68,96% siswa yang tidak tuntas 20 siswa dari 29 siswa.

Dari hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu:

- a) Siswa kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan sehingga jawaban yang diperoleh salah.
- b) Siswa kebingungan dalam menjawab soal sehingga kondisi kelas tidak kondusif.
- c) Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal.
- d) Siswa tidak bisa mengoptimalkan waktu, terburu-buru dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti berinisiatif untuk mengatasi kesulitan yang ditemukan. Peneliti menyusun dan

melaksanakan perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas yang dirumuskan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Tabel I.
Hasil Observasi Awal Materi Thaharah

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Awal	7	24%	22	75%

Siswa yang tuntas pada materi thaharah tersebut berdasarkan hasil tes awal hanya 24% (7 orang dari 29 siswa), dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, Sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa 75% (22 dari 29 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan masih rendah.

2. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan 1 ini, peneliti menyiapkan hal-hal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL),

dengan pendekatan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat mengerti, memahami materi maupun soal-soal yang diberikan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*
- b) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa
- c) Menyimpulkan materi pelajaran

2) Tindakan (action)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu yang digunakan untuk 1 kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengajarkan materi thaharah. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam pembuka
- b) Appersepsi
- c) Guru mengabsen siswa
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

- e) Guru menunjuk kelompok siswa untuk mempelajari skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi mengenai thaharah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan pertanyaan.
- c) Guru membentuk kelompok siswa, lalu peserta didik mendemonstrasikan materi pelajaran di depan kelas.

Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru membuat tugas pekerjaan rumah (PR) untuk melatih pemahaman siswa.

3) Pengamatan (Observasi)

Dalam pengamatan, peneliti bertindak sebagai observer berlangsungnya pembelajaran. Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama siswa belum aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru mengenai materi thaharah.

Tabel II.
Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Aktif
1	Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru	13	44%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	12	41%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	12	41%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	12	41%
5	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	10	34%
6	Siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	11	37%

Diakhir proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti berbentuk pilihan berganda (*multiple choice*) sebanyak 10 butir soal yang dihadiri oleh 29 siswa. Dari hasil kerja siswa setelah diperiksa oleh peneliti terlihat bahwa soal yang dikerjakan oleh siswa lebih banyak yang salah dari pada yang benar, hal ini dikarenakan siswa belum mengerti tentang materi thaharah. Untuk itu, peneliti lebih memperhatikan letak

kesulitan siswa dalam menjawab soal dan lebih memberikan motivasi agar hasil yang dicapai oleh siswa meningkat.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan. terlihat setelah dilakukannya tes di temukan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa yaitu 34% (10 siswa dari 29 siswa) sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas 65% (19 siswa dari 29 siswa).

Tabel III.
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I Materi Thaharah

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I Pertemuan I	10	34%	19	65%

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada pertemuan 1 ini maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b) Guru diharapkan memaksimalkan dalam penyampaian materi.
- c) Guru harus bisa membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memahami tentang thaharah.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan(*planning*)

Untuk tindakan berikutnya diperlukan langkah-langkah dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dengan menemukan jawaban dari masalah yang ditemukan di siklus I pertemuan I.
- b) Guru menyiapkan lembar tes siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

2) Tindakan (*action*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu yang digunakan untuk 1 kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi thaharah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a) Guru memberi salam pembuka.
- b) Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a.
- c) Guru mengabsen siswa.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti:

- a) Guru menjelaskan materi thaharah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- b) Guru memberikan kerja untuk membahas penampilan yang telah diperagakan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan pertanyaan
- d) Guru memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir:

- a) Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali (me-review) materi yang telah diajarkan.
- b) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

3) Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa penggunaan pendekatan *contextual teaching*

and learning (CTL) sudah mulai terlihat dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Dengan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa mulai aktif. Dan mulai berani untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya. Begitu juga dengan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes dan keinginan atau semangat siswa untuk belajar yang secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Persentase peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.
Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Aktif
1	Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru	16	55%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	16	55%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	17	58%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	16	55%
5	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	16	55%

6	Siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	15	51%
---	---	----	-----

Dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dari tabel diatas bahwa siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru 16 dari 29 siswa jumlah dengan persentase 55% selebihnya yang tidak memperhatikan sebanyak 13 dari 29 siswa dengan persentase 44%. Siswa yang aktif berperan dalam proses pembelajaran 16 dari 29 siswa dengan persentase 55% selebihnya siswa bersifat pasif dengan persentase 41% (12 dari 29 siswa). Siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan persentase 58% (17 dari 29 siswa) dan yang tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan persentase 41% (12 dari 29 siswa). Siswa yang mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan persentase 55% (16 dari 29 siswa) dan yang tidak bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya 8 dari 25 siswa dengan persentase 44%. Untuk siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan hanya 16 siswa dengan persentase 55% dan yang tidak bisa mendiskusikan soal-soal yang diberikan guru 13 dari 29 siswa dengan persentase 44%. Sedangkan siswa yang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hanya 51% (15 dari 29 siswa) dan

siswa yang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 48% (14 dari 29 siswa) Untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan karena siswa mulai memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Tabel V.
Hasil Observasi Siklus I Materi Thaharah

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I Pertemuan II	15	51%	14	48%

Keterampilan dalam memahami materi pelajaran sudah dikuasai sendiri, sebagian siswa sudah mampu mengembangkan pemikiran dalam menerapkan materi thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini terlihat bahwa setelah dilakukannya tes di temukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasilnya dapat dilihat dari table dibawah ini, jelas bahwa persentase ketuntasan meningkat dari tes awal 65,51% menjadi 69,13%.

Tabel VI
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I Pertemuan I Sampai Pertemuan II

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
siklus I Pertemuan I	69,13	58,62%	41,37%
siklus I Pertemuan II	79,48	75,86%	24,13%

3. Siklus II

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Hasil pembelajaran pada siklus I dari pertemuan I dan II terlihat sudah mulai meningkat. Peneliti membuat semangat dalam belajar dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* karena, dalam proses pembelajaran siswa tidak diharuskan untuk menghafal akan tetapi “mengalami”. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Membentuk kelompok dari subjek penelitian.
- c) Memaksimalkan penjelasan materi dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning*.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda pada siklus I, disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk menguasai materi yang disampaikan. Guru membagi kelompok. Kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan *Contektual teaching and learning* sesuai dengan komponennya. Kemudian guru memberikan soal berbentuk pilihan berganda yang dikerjakan secara individu, dan menyimpulkan materi pelajaran.

3) Pengamatan/Observasi

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I, peneliti masih bertindak sebagai observer sama halnya dengan siklus I yang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Pada pertemuan ini semangat siswa terus meningkat dalam belajar, peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Tabel VII.
Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Aktif
1	Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru	21	72%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	24	82%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	21	72%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	20	68%
5	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	24	82%
6	Siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	22	75%

Dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi thaharah dari tabel diatas bahwa siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru meningkat 21 dari 29 siswa jumlah dengan persentase 72% selebihnya yang tidak memperhatikan sebanyak 8 dari 29 siswa dengan persentase 27%. Siswa yang aktif berperan dalam proses pembelajaran 24 dari 29 siswa dengan persentase 82% selebihnya siswa bersifat pasif dengan persentase 17% (5 dari 29 siswa).

Siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan persentase 72% (21 dari 29 siswa) dan yang tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan persentase 27% (8 dari 29 siswa). Siswa yang mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan persentase 68% (20 dari 29 siswa) dan yang tidak bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya hanya 9 dari 29 siswa dengan persentase 31%. Untuk siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan hanya 24 dari 29 siswa dengan persentase 82% dan yang tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan guru 5 dari 29 siswa dengan persentase 17%. Sedangkan siswa yang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 55% (16 dari 29 siswa) dan siswa yang tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 44% (13 dari 29 siswa).

4) Refleksi

Pada siklus II pertemuan I ini, hasil belajar peserta didik makin meningkat, siswa sudah mulai mampu menemukan pengetahuan yang baru tentang materi pelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*).

Tabel VIII.
Hasil Observasi Siklus II Materi Thaharah

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus II Pertemuan I	17	58%	12	41%

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Pada siklus II pertemuan II ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuan. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- d) Menyiapkan tes soal berbentuk pilihan berganda.

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan II ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun setiap pertemuan. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan kembali materi

sebelumnya Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Guru membagi kelompok siswa, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* melalui: pengaktifan pengetahuan yang telah ada, menemukan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, refleksi pengetahuan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengutus anggota kelompoknya untuk mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran.

3) Pengamatan (obsevasi)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran semangat siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Siswa semakin aktif dalam pembelajaran (memperhatikan memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa dapat

menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil pembelajaran siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung persentase peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IX.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Aktif
1	Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru	25	86%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	27	93%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	25	86%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	23	79%
5	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	26	89%
6	Siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	26	89%

4) Refleksi

Melihat peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II.

Tabel X.
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus II Pertemuan I Sampai Pertemuan II

Kategori	Nilai Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
siklus II Pertemuan I	80,51	82,75%	17,24%
siklus II Pertemuan II	88,51	93,10%	6,89%

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi Thaharah terlihat dari nilai rata-rata pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 27 dari 29 siswa. Maka dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan sampai siklus II saja.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari hasil penilaian tes pada siklus I pertemuan 1 ini, ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan yaitu 65,17 menjadi 69,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 58,62% (9 siswa yang tuntas menjadi 17 dari 29 siswa). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI.
Persentase Peningkatan Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Kategori	Nilai Rata-rata
Tes Kemampuan Awal	65,17
Tes Siklus I Pertemuan 1	69,13

b. Pertemuan II

Dari hasil penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 65,17 menjadi 69,13 (pertemuan 1) dan 79,48 (persentase ketuntasan yaitu 75,86% (22 siswa yang tuntas dari 29 siswa)). Peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII.
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus I
Pertemuan II

Kategori	Nilai Rata-rata
Tes Kemampuan Awal	65,17
Tes siklus I pertemuan 1	69,13
Tes siklus I pertemuan 2	79,48

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Dari hasil ini penilaian terhadap siklus II pertemuan 1 ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil kemampuan kognitif siswa dari sebelum tindakan sebesar 65,17 menjadi 69,13 (pertemuan 1) dan 79,48 (pertemuan 2). Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 80,51 dengan persentase ketuntasan yaitu 82,75% (24 siswa yang tuntas dari 29 siswa). Peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII.
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II
Pertemuan 1

Kategori	Nilai Rata-rata
Tes Kemampuan Awal	65,17
Tes siklus I Pertemuan 1	69,13
Tes siklus I pertemuan 2	79,48
Tes siklus II pertemuan1	80,51

b. Pertemuan 2

Dari hasil ini penilaian terhadap siklus II pertemuan 2 ini terdapat ada peningkatan rata-rata kelas pada hasil kemampuan kognitif siswa dari sebelum tindakan sebesar 65,17 menjadi 69,13 (pertemuan 1) dan 79,48 (pertemuan 2). Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 80,51 dengan persentase ketuntasan yaitu 82,75% (24 siswa yang tuntas dari 29 siswa). sedangkan pada siklus II pertemuan 2 yaitu 88,27 dengan persentase ketuntasan yaitu 93,10% (27 siswa yang tuntas dari 29 siswa) Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV.
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II
Pertemuan II

Kategori	Nilai Rata-rata
Tes Kemampuan Awal	65,17
Tes siklus I Pertemuan 1	69,13
Tes siklus I pertemuan 2	79,48
Tes siklus II pertemuan 1	80,51
Tes siklus II pertemuan 2	88,27

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II, pada materi thaharah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hipotesis peneliti pada bab III dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai

siklus II. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil tes dan observasi siswa pada setiap pertemuan.

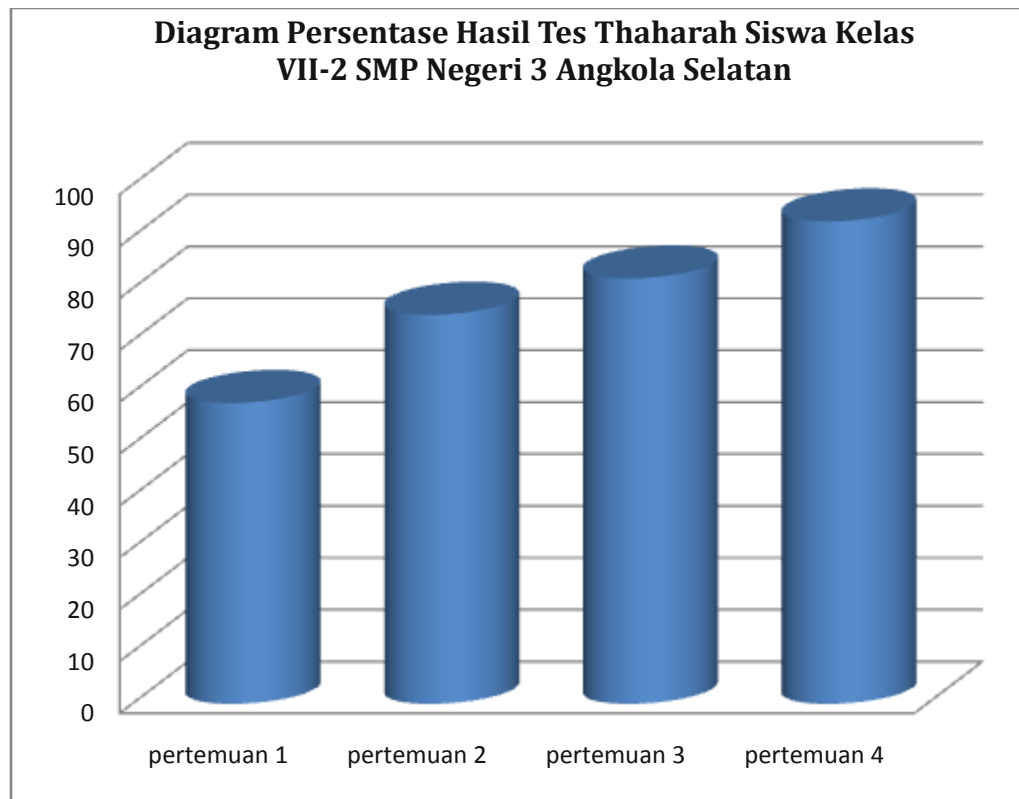
Peneliti menganalisa data dengan mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes. menganalisa hasil observasi peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Melalui pendekatan *contextual teaching and learning* sangat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi thaharah. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV
Peningkatan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa
Berdasarkan Nilai rata-rata Kelas dari Sebelum Siklus Sampai Pada
Siklus II

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai rata-rata kelas	Persentase siswa yang tuntas
Tes awal	9	65,17	31,03%
Siklus I (tes I)	17	69,13	58,62%
Siklus I (tes II)	22	79,48	75,86%
Siklus II (tes I)	24	80,51	82,75%
Siklus II (tes II)	27	88,27	93,10%

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contextual teaching and learning* pada materi thaharah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Angkola Selatan berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

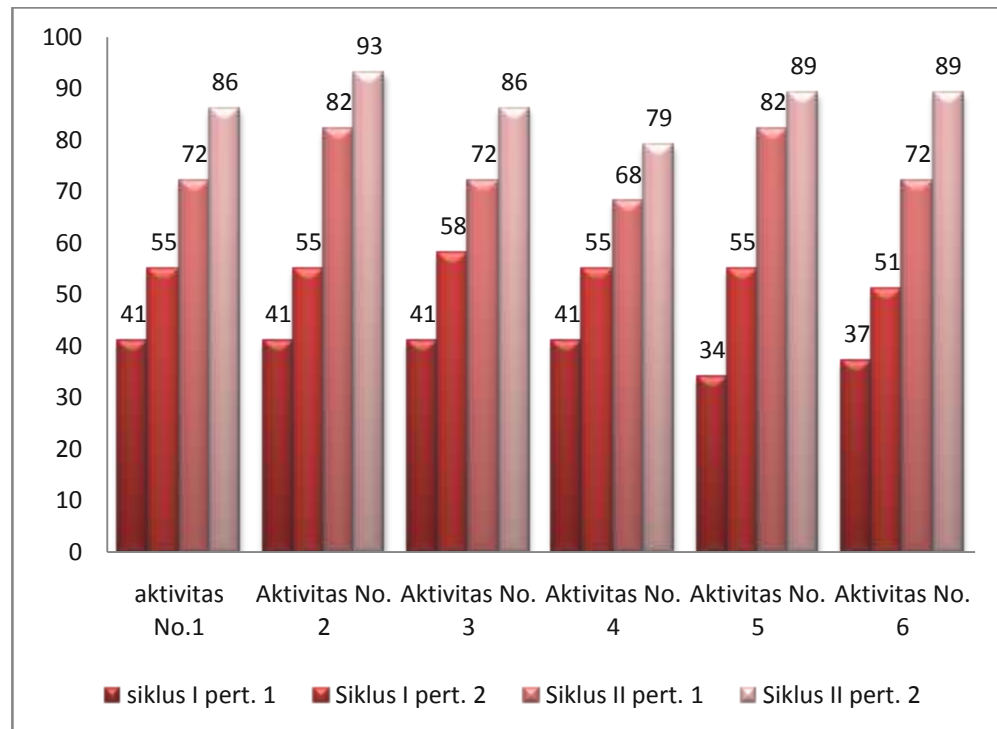


Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Sampai Siklus II

Tabel XVI.
Persentase Peningkatan Siswa
Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Siswa aktif memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru	44%	55%	72%	86%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	41%	55%	82%	93%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	41%	58%	72%	86%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	41%	55%	68%	79%
5	Siswa aktif mendiskusikan soal-soal yang diberikan gur	34%	55%	82%	89%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal aritmatika social	37%	51%	75%	89%

Penjelasan tentang peningkatan siswa dilihat dari aktivitas yang telah diamati dapat dilihat secara rinci pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Observasi Pada Siklus I Sampai Siklus II

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Dengan melihat aktivitas dan hasil belajar siswa yang diamati pada siklus II sudah meningkat dari siklus I.

Bila dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa diperoleh (1) memperhatikan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44%, pertemuan ke-2 sebesar 55%, siklus II pertemuan 1 sebesar 72%, pertemuan 2 sebesar 86%; (2) berperan aktif pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41%, pertemuan 2 sebesar 55%, siklus II pertemuan 1 sebesar 82%, pertemuan 2 sebesar 93%.

93%; (3) bertanya pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41%, pertemuan 2 sebesar 58%, siklus II pertemuan 1 sebesar 72%, pertemuan 2 sebesar 86%; (4) menggunakan waktu belajar dengan baik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41%, pertemuan 2 sebesar 55%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 68%, pertemuan 2 sebesar 79%; (5) aktif mendiskusikan soal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 34%, pertemuan 2 sebesar 55%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82%, pertemuan 2 sebesar 89%; (6) dapat menyelesaikan soal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 37%, pertemuan 2 sebesar 51%, pada siklus II pertemuan 1 75%, pertemuan 2 sebesar 89%.

Sedangkan bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari kemampuan awal yaitu 31,03% (9 orang tuntas dari 29 siswa), pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan sebesar 69,13% (17 orang tuntas), pertemuan 2 sebesar 75,86% (22 orang tuntas), pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan sebesar 82,75% (24 orang tuntas), pertemuan 2 sebesar 93,10% (27 orang tuntas) ini sudah jauh mengalami peningkatan.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 1 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII yaitu siswa masih terlihat belum mampu menggunakan waktu dalam mengerjakan soal.

Tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 2005 dengan jumlah 29 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2005}{29} \\ &= 69,13 \end{aligned}$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 17 dari 29 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{29} \times 100\%$$

$$P = 58,62\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 58,62%.

b. Pertemuan 2

Dari tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa kondisi kesulitan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII yaitu pada siklus ini sudah mulai terlihat keaktifan siswa. Nilai seluruh siswa yaitu 2035 dengan jumlah 29 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2035}{29} \\ &= 79,48 \end{aligned}$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 22 dari 29 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{29} \times 100\%$$

$$P = 75,86\%$$

Sehingga persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 79,48%.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terlihat rata-rata dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari siklus I pertemuan 1 adalah 17 dari 29 siswa sedangkan tes kemampuan siklus I pertemuan 2 adalah 22 dari 29 siswa, maka hasil dari persentase sudah semakin meningkat.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

Dari tes kemampuan siswa siklus I pertemuan 2 yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa Peningkatan selama pembelajaran berlangsung dikelas VII yaitu:

- 1) Pada siklus ini sudah mulai terlihat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
- 2) Kemampuan siswa sudah mulai terlihat pada masing-masing siswa.
- 3) Siswa sudah mengerti sebagian materi tentang thaharah.

Tes kemampuan siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 2335 dengan jumlah 29 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2335}{29} \\ &= 80,51 \end{aligned}$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 24 dari 29 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{29} \times 100\% \quad P = 82,75\%$$

b. Pertemuan 2

Pada siklus ini keaktifan siswa makin meningkat sehingga materi yang di ajarkan sudah dipahami oleh siswa. Tes kemampuan siswa siklus II pertemuan 2 diperoleh total nilai seluruh siswa yaitu 2560 dengan jumlah 27 siswa. Dimana untuk mencari rata-rata siswa adalah

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2560}{27} \\ &= 88,27 \end{aligned}$$

Pada siklus ini jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 27 dari 29 siswa. Untuk mencari ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{29} \times 100\%$$

$$P = 93,10\%$$

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 terlihat rata-rata dan persentase siswa adalah 27 dari 29 siswa, sehingga hasil dari persentase keseluruhan pertemuan sudah terjadi peningkatan.

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di kelas VII SMP Negeri 3
Angkola Selatan

Nilai rata-rata kelas	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	65,17	69,13	75,86	82,75	88,27
Persentase ketuntasan siswa (%)	31,03%	58,62%	79,48%	80,51%	93,10%

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teliti sesuai dengan langkah-langkah/prosedur penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Adanya keterbatasan jam pelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini mengakibatkan dalam penyebaran uji tes peneliti tidak mengetahui apakah responden jujur dalam setiap menjawab pertanyaan yang diberikan, maksudnya tidak menutup kemungkinan siswa mencontoh temannya.
2. Siswa menganggap bahwa uji tes yang diberikan tidak nilai raport mereka sehingga sebahagian siswa kurang serius dalam mengerjakan soal.
3. Sebagian siswa ada yang tidak mengingat dengan baik sehingga peneliti harus memberika perhatian serta waktu yang lebih untuk siswa yang sedimikian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa pada pokok bahasan thaharah kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan dilihat melalui hasil lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada aktivitas belajar siswa yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada aktivitas memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru adalah: pertemuan I sebesar 44%, pertemuan II sebesar 55%, pertemuan III sebesar 72% dan pertemuan IV sebesar 86%. Aktivitas berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah: pertemuan I sebesar 41%, pertemuan II sebesar 55%, pertemuan III sebesar 82%, pertemuan IV sebesar 93%. Aktivitas berani bertanya dan mengeluarkan pendapat adalah: pertemuan I sebesar 41%, pertemuan II sebesar 58%, pertemuan III sebesar 72%, pertemuan IV sebesar 86%. Aktivitas menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya adalah: pada pertemuan I sebesar 41%, pertemuan II sebesar 55%, pertemuan III sebesar 72%, pertemuan IV sebesar 89%. Aktivitas menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru adalah: pertemuan I sebesar

34%, pertemuan II sebesar 55%, pertemuan III sebesar 82%, pertemuan IV sebesar 89%. Aktivitas menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari adalah: pertemuan I sebesar 37% pertemuan II sebesar 51%, pertemuan III sebesar 75%, pertemuan IV sebesar 89%.

2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa pada pokok bahasan thaharah kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan mengalami kenaikan dari nilai rata-rata yaitu sebelum siklus atau tes dilakukan hanya 9 siswa yang tuntas dengan diperoleh ketuntasan sebanyak 31,03%, akan tetapi dilaksanakan siklus I pertemuan pertama 17 siswa yang tuntas dengan diperoleh ketuntasan sebanyak 58,62%, kemudian pertemuan kedua yang memperoleh ketuntasan meningkat sebanyak 22 siswa dengan ketuntasan sebanyak 75,86%. Dilanjutkan Pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sebanyak 24 siswa dengan ketuntasan sebanyak 82,75%, dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 27 siswa dengan ketuntasan sebanyak 93,10%.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada pokok bahasan thaharah siswa mengalami peningkatan.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja para guru dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin.
2. Kepada guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan pada siswa.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu memperbaiki cara belajarnya dalam menerima pelajaran di sekolah. Sebaiknya lebih serius lagi dalam memahami materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan juga mampu menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada rekan-rekan penulis lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Pius P dan Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Agung Iskandar. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amin Muhammad Harahap. *Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 3 Angkola Selatan*, wawancara tanggal 23 Mei 2014.
- Amri Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Aqib Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Witya, 2010.
- Bahri Syaiful & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Darajat Zakiah. *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara Medan, *Pendidikan Agama Islam I Untuk SMP Kelas VII*.
- Faud, Yusuf Choirul. *Kajian Peraturandan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007.
- Haedari Amin H.M. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Hakcipta, 2010.
- Hafsah. *Fiqh*, Bandung: Cipustaka Media Perintis, 2012.
- Istarani. *58 Model pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada, 2012.
- . *Kurikulum Sekolah Berkrafter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Imran Ali. *Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Cipustaka Media Perintis, 2011.
- J.J. Hasibuan & Moedjino, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kunandar. *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009.

- Mudlofir Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslich Mansur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata Abuddin. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2009.
- Nizar Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipunustaka Media, 2014.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Presindo, 2012.
- Putra Haidar Daulay. *Pengelolaan Pembelajaran*, Bandung: Sita Pustaka, 2004.
- Sanjaya Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2005.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: kencana, 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syaripuddin. *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Cipunustaka Media, 2009.
- Sudjono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusmiati. *Kepala Sekolah SMP negeri 3 Angkola Selatan*, wawancara tanggal 23 Mei 2014
- Ramayulis. *Metodologi pengajaran agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMA JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Hasil Pembelajaran	10
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Contextual Teaching and Learning	16
a. Pengertian Contextual Teaching and Learning.....	16
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual	18
c. Peran Guru dan Siswa dalam CTL	18
d. Penerapan CTL dalam Pendidikan Agama Islam	20
3. Thaharah (Materi Ajar).....	26
B. Kajian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	41
E. Langkah-langkah/ Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I.....	50
3. Siklus II.....	60
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	68
1. Siklus I.....	68
2. Siklus II.....	69
C. Analisa Hasil Penelitian.....	74
1. Penyajian Data.....	74
2. Siklus I.....	75
3. Siklus II.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V: PENEUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1 Hasil Observasi Awal Materi Thaharah	50
Tabel2 Aktivitas yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 1	53
Tabel 3 Hasil Observasi Siklus I Pertemun I Materi Thaharah.....	54
Tabel4 Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I Pertemuan 2	57
Tabel5 Hasil Observasi Siklus I Pertemun 2 Materi Thaharah	59
Tabel 6 Peresentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II Materi Thaharah.....	60
Tabel 7 Aktivitas Yang TelahDiamatiPadaSiklus II Pertemuan I.....	62
Tabel 8 Hasil Observasi Siklus II Pertemun I Materi Thaharah	64
Tabel 9 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2.....	66
Tabel 10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I Sampai Peretemuan II	67
Tabel 11 Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	68
Tabel 12 Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	69

Tabel 13	Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I.....	69
Tabel 14	Persentase Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	70
Tabel 15	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Siswa Sebelum Siklus Sampai Siklus.....	71
Tabel 16	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Aktivitas Yang Telah Diamati Pada Siklus I Dan Siklus II.....	73
Tabel 17	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di kelas VII SMP Negeri 3 Angkola Selatan.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan
	<i>Contextual Teaching And Learning</i> 38
Gambar 2	Spiral Tindakan Kelas..... 40
Gambar3	Diagram Persentase Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Sampai
	Siklus II..... 67
Gambar4	Diagram Persentase Hasil Observasi Pada Siklus I Sampai
	Siklus II..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Siklus I
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Siklus II
- Lampiran 3** Lembar Tes Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Sebelum Siklus I sampai siklus II
- Lampiran 3** Lembar Observasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Sebelum Siklus I
- Lampiran 4** Lembar Observasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus I Pertemuan Ke- 1
- Lampiran 5** Lembar Observasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus I Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 6** Lembar Observasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus II Pertemuan Ke- 1
- Lampiran 7** Lembar Observasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Thaharah Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus II Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 8** Daftar Nilai Dari Awal Sampai Siklus II

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Angkola Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / I (Satu)
Pokok Bahasan : Ketentuan Thaharah (Bersuci)
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 kali pertemuan)

Standar Kompetensi

5. Memahami ketentuan-ketentuan Thaharah.

Kompetensi Dasar

- 5.2. Menjelaskan ketentuan Wudhu' dan Tayammum

Indikator

- a. Siswa mampu memahami pengertian wudhu' dan tayammum.
- b. Siswa mampu menerapkan hikmah wudhu' dan tayammum

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mempraktikkan tata cara berwudhu dan bertayammum serta menerapkannya dalam lingkungan.

Materi Ajar

ketentuan Wudhu' dan Tayammum

Metode/Pendekatan Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. CTL
- c. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
10 menit	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika memasuki ruang kelas.• Guru menyampaikan pokok	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab salam.• Memperhatikan

	<p>bahasan dan tujuan pembelajaran yang dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan materi pembelajaran minggu yang lalu, yang terkait dengan materi pembelajaran minggu ini. 	<p>penjelasan pokok bahasan yang ingin dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru.
50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian Wudhu' dan Tayammum . • Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok. • Masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi untuk menemukan hal-hal yang terkait materi pelajaran. • Guru memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami. • Guru meminta siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudhu' dan bertayammum. • Guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi • Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dan melakukan pelurusan • Guru membuat rangkuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. • Duduk pada kelompok yang telah terpilih. • Berdiskusi dalam kelompok • Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. • Siswa melakukan mempraktekkan tatacara berwudhu' dan bertayammum. • Masing-masing kelompok menanggapi hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. • Siswa mendengarkan dan mencatat
10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kembali tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan

	<p>inti pembelajaran dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut: memberikan tugas kepada peserta didik. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<p>kesimpulan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat tugas yang diberikan guru. • Siswa menjawab salam
--	---	---

Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. poster

Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII.
2. Buku Fiqh madrasah Tsanawiyah kelas I.

Penilaian

1. Soal latihan
2. Teknik; tes lisan dan tertulis

Padangsidempuan,..... 2014
Peneliti,

YUSRAIDA FAHMA HARAHAP
NIM. 10 310 0125

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Angkola Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi

5. Memahami ketentuan-ketentuan Thaharah.

Kompetensi Dasar

- 5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan Thaharah.

Indikator

- Siswa mampu menjelaskan pengertian Thaharah
- Siswa mampu memahami dalil tentang Thaharah

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian Thaharah, membaca dan mengartikan dalil yang tentang Thaharah.

Karakter Siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- tanggung jawab
- kerjasama

Materi Pembelajaran

Ketentuan thaharah (bersuci).

Pendekatan Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (*CTL*)

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

1. Apersepsi :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi tentang Thaharah.

II. Kegiatan Inti :

a. Eksplorasi :

- 1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajukan masalah dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 2) Guru menjelaskan pengertian Thaharah
- 3) Guru menjelaskan kandungan ayat tentang ketentuan Thaharah
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mengenai ketentuan Thaharah

b. Elaborasi

- a. Siswa berlatih membaca dan mengartikan dalil tentang ketentuan Thaharah
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Konfirmasi

- a. Guru memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan siswa.
- b. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

III. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram.

Sumber dan media Pembelajaran

3. Buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII.
4. Buku Fiqh madrasah Tsanawiyah kelas I.
5. Kertas manila
6. Papan tulis

Penilaian

- a. Soal latihan
- b. Teknik; tes lisan dan tertulis

Guru Bidang Study

Padangsidempuan,..... 2014

Peneliti,

Muhammad Amin Harahap, S.Ag
Nip.

YusraidaFahmaHarahap
NIM. 10 310 0125

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Rusmiati, S.Pd
Nip. 196309198502 2 001

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Angkola Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi

6. Memahami ketentuan-ketentuan Thaharah.

Kompetensi Dasar

- 5.2. Menjelaskan ketentuan mandi wajib.

Indikator

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian mandi wajib
- b. Siswa mampu menyebutkan hal yang menyebabkan mandi wajib.
- c. Siswa mampu Menjelaskan tatacara mandi wajib

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian mandi wajib, menyebutkan hal yang menyebabkan mandi wajib dan menjelskan tatacara mandi wajib.

Karakter Siswa yang diharapkan

- f. Disiplin
- g. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- h. Tekun (*diligence*)
- i. tanggung jawab
- j. kerjasama

Materi Pembelajaran

Ketentuan mandi wajib.

Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Modeling
- d. Demonstrasi/praktik.

Pendekatan Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (*CTL*)

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

2. Apersepsi :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang mandi wajib.

II. Kegiatan Inti :

d. Eksplorasi :

- 5) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajukan masalah dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 6) Guru menjelaskan pengertian Mandi wajib.
- 7) Guru menyebutkan hal yang menyebabkan mandi wajib
- 8) Guru Menjelaskan tatacara mandi wajib

e. Elaborasi

- c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang mandi wajib.
- d. Siswa memperhatikan guru dan salah seorang temannya yang sedang mendemonstrasikan tatacara mandi wajib.

f. Konfirmasi

- c. Guru memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan siswa.
- d. Guru selalu memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.
- f. Guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan membuat kesimpulan.

III. Kegiatan Akhir

- a. Guru membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan.
- b. Guru membuat kesimpulan secara umum.
Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal pada buku paket masing-masing secara individu.

Sumber dan media Pembelajaran

7. Buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII.
8. Buku Fiqh madrasah Tsanawiyah kelas I.
9. Papan tulis

Penilaian

- c. Soal latihan
- d. Teknik; tes lisan dan tertulis

Guru Bidang Study

Padangsidempuan,..... 2014

Peneliti,

Muhammad Amin Harahap, S.Ag
Nip.

Yusraida Fahma Harahap
NIM. 10 310 0125

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Angkola Selatan

Rusmiati, S.Pd
Nip.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 Angkola Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 kali pertemuan)

Standar Kompetensi

7. Memahami ketentuan-ketentuan Thaharah.

Kompetensi Dasar

- 5.3. Menjelaskan Perbedaan Hadas dan Najis.

Indikator

- Menjelaskan pengertian Hadas
- Menjelaskan Hadas Besar dan Hadas kecil serta cara mensucikannya
- Menjelaskan pengertian Najis
- Menjelaskan Najis Mukhafafah, Mutawassitah dan Mughaladzah serta cara mensucikannya
- Menerangkan perbedaan hadas dan najis

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian Hadas dan Najis, menjelaskan macam-macam hadas dan najis beserta cara mensucikannya, dan perbedaan hadas dan najis.

Karakter Siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- tanggung jawab
- kerjasama

Materi Pembelajaran

Menjelaskan Perbedaan Hadas dan Najis

Metode pembelajaran

- Resitasi
- Tanya Jawab

3. Ceramah

Pendekatan Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (*CTL*)

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

3. Apersepsi :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi tentang Thaharah.

II. Kegiatan Inti :

g. Eksplorasi :

- 9) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajukan masalah dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 10) Guru menjelaskan pengertian Thaharah
- 11) Guru menjelaskan kandungan ayat tentang ketentuan Thaharah
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mengenai ketentuan Thaharah

h. Elaborasi

- e. Siswa berlatih membaca dan mengartikan dalil tentang ketentuan Thaharah
- f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

i. Konfirmasi

- g. Guru memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan siswa.
- h. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

III. Kegiatan Akhir

- c. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- d. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram.

Sumber dan media Pembelajaran

10. Buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII.
11. Buku Fiqh madrasah Tsanawiyah kelas I.
12. Kertas manila
13. Papan tulis

Penilaian

- e. Soal latihan
- f. Teknik; tes lisan dan tertulis

Lampiran

TES

HASIL BELAJAR

1. Kata thaharah menurut bahasa berarti....
 - a. Bersuci
 - b. Berhajian dan berkorban
 - c. Berpuasa
 - d. Sholat
2. Menyujikan diri dari najis dan hadas agar sah menjalankan ibadah adalah pengertian thaharah secara....
 - a. Bahasa
 - b. Istilah
 - c. Istilah hushul fah
 - d. Mutlak
3. Di bawah ini yang termasuk fungsi dari thaharah, kecuali...
 - a. Menjaga kebersihan hati
 - b. Memberikan suasana yang indah dan baik
 - c. Menjaga kitadari berbagai penyakit
 - d. Memberikan rasa nyaman
4. Cara bersuci orang sakit yang tidak boleh terkena air, dengan....
 - a. Berwudhu
 - b. Mandi wajib
 - c. Tayammum
 - d. Istinjak
5. Jika tidak ada air, maka kitaboleh bersuci dengan cara....
 - a. Mandi
 - b. Wudhu
 - c. Mencari air sampai dapat
 - d. Tayammum
6. Sebelum melakukan sholat terlebih dahulu....
 - a. Berwudhu
 - b. Mandi
 - c. Puasa
 - d. Makan
7. Ada beberapa benda yang dapat digunakan untuk bersuci, kecuali...
 - a. Air hujan
 - b. Debu
 - c. Air kelapa
 - d. Batu
8. Membasuh anggota badan tertentu dengan menggunakan air disertai niat untuk menghilangkan hadas kecil, disebut....
 - a. Wudhu
 - b. Tayammum
 - c. Istinjak
 - d. Mandi wajib
9. Di bawah ini termasuk rukun wudhu, kecuali....
 - a. Niat
 - b. Membaca basmalah
 - c. Membasuh muka
 - d. Tertib

10. Mendahulukan yang dahulu dan mengakhiri yang terakhir adalah pengertian...
- Niat
 - Rukun
 - Syarat
 - Tertib
11. Yang dimaksud dengan hal-hal yang membatalkan wudhu adalah...
- Menghalangi air wudhu
 - Menggugurkan wudhu
 - Menghiasi wudhu
 - Menyempurnakan wudhu
12. Hal-hal yang termasuk perbuatan haram adalah....
- Mandi
 - Menghilangkan najis
 - Berkumur-kumur
 - membaca doa iftitah
13. Di bawah ini sunnah wudhu, yaitu...
- Membaca basmalah, berkumur-kumur, istinsyar (menghisap dan mengeluarkan kembali air dari hidung)
 - Mendahulukan anggota kiri, tayammum, membasuh anggota wudhu tiga kali
 - Membaca hamdalah, berdoa sesudah berwudhu, mengucurkan wudhu
 - Melebih-lebihkan air, berwudhu sambil berdoa, menghadap kiblat
14. Mengusap ke dua telinga dalam wudhu termasuk.....
- Rukun
 - Batal
 - Sunnah
 - Syarat
15. Segala sesuatu yang dapat membatalkan wudhu dan shalat disebut...
- Najis
 - Hadas
 - Mandi
 - Tayammum
16. Menyapukan atau mengusap debu atau tanah ke wajah, pengertian dari....
- Wudhu
 - Mandi
 - Mencuci muka
 - tayammum
17. Di bawah ini adalah alat istinja, kecuali...
- Air
 - Batu
 - Kayu
 - Kain
18. Hadas dapat disucikan dengan wudhu, tayammum, dan mandi wajib. Sedangkan najis dapat disucikan dengan.....
- Di jemur sampai kering
 - Dibasuh sampai hilang najisnya

- c. Wudhu
 - d. Tayammu
19. Yang termasuk hadas besar adalah....
- a. Junub
 - b. Buang air kecil
 - c. Nifas
 - d. Mengeluarkan sperma
20. Mengeluarkan sperma disebabkan bermimpi, termasuk...
- a. Hadas besar
 - b. Hadas kecil
 - c. Najis
 - d. Tidak apa-apa
21. Pengertian najis adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan....
- a. Shalat saja
 - b. Wudhu saja
 - c. Mandi
 - d. Wudhu dan mandi
22. Cara menyucikan najis mughalladzah adalah....
- a. Dibasuh dengan air yang suci
 - b. Dicuci sampai bersih
 - c. Dibasuh tujuh kali salah satunya dengan tanah
23. Di bawah ini merupakan benda-benda yang tergolong najis, kecuali...
- a. Bangkai
 - b. Nanah
 - c. Darah
 - d. Debu
24. Air kencing bayi laki-laki yang belum makan kecuali air susu ibunya termasuk...
- a. Najis mukhafafah
 - b. Najis mughalladzah
 - c. Najis mutawassithah
 - d. Hadas besar
25. Dalam hukum Islam hadas terbagi dua macam yaitu...
- a. Hadas besar dan kecil
 - b. Tinggi dan rendah
 - c. Jelas dan samar
 - d. Ainiyah dan hukmiyah
26. Najis yang nampak nyata warna, bau dan rasanya disebut....
- a. Najis mukhafafah
 - b. Najis mughalladzah

- c. Menyaputangansampaisiku
 - d. Tertib
35. Menyapumukadengandua kali termasuk....
- a. Fardu-farduwudhu
 - b. Syarat-syaratwudhu
 - c. Fardu-fardutayammu
 - d. Yang membatalkantayammum
36. Bangsaibinatang yang darahnya tidak mengalir termasuk najis....
- a. Berat
 - b. Ringan
 - c. Kecil
 - d. dimaafkan
37. Menyentuh kemaluandengantelapak tangan termasuk....
- a. Hadas kecil
 - b. Hadas besar
 - c. Najis kecil
 - d. Najis Besar
38. Cara menghilangkan hadas besar adalah....
- a. Berwudhu
 - b. Tayammum
 - c. Mandi
 - d. Istinja
39. Segala minuman yang memabukkan termasuk....
- a. Najis
 - b. Hadas
 - c. minuman
 - d. Semuanya salah
40. Mencuci kotoran yang ada pada tubuh....
- a. Syarat-syarat mandi
 - b. Sunat-sunat mandi
 - c. Rukun mandi
 - d. Yang membatalkan wudhu

KUNCI JAWABAN

1. A	11. B	21. A	31. D
2. B	12. C	22. C	32. B
3. D	13. A	23. D	33. B
4. C	14. C	24. A	34. A
5. D	15. A	25. A	35. C
6. A	16. D	26. C	36. D
7. C	17. C	27. B	37. A
8. A	18. B	28. B	38. C
9. B	19. A	29. A	39. A
10. D	20. A	30. B	40. B

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
6. Siswa dapat menerapkan materi yang diajari dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Amron Sinaga	√	–	–	–	–	–
2	Alwi Hasibuan	–	–	–	–	–	–
3	Agus Salim	√	√	–	–	–	–
4	Ali Aswan Pulungan	–	√	–	–	–	–
5	Bulkia Harahap	–	–	–	–	√	–
6	Borkat Martondi	√	√	√	√	√	√
7	Delisma Suryani	√	√	√	√	√	√
8	Duma Sari	–	√	–	–	–	–
9	Diana Servia	–	–	–	–	–	–
10	Desty Sihombing	–	–	–	–	–	–
11	Eldiana Tambunan	√	–	–	–	–	–
12	Elisah Irama	√	√	√	√	√	√
13	Fatimah Hannum	–	–	–	–	–	–
14	Hasanah Zega	–	√	–	–	–	–
15	Haris Mahadi	√	√	√	√	√	√
16	Hengki Kurniawan	√	√	√	√	√	√
17	Irwan Saputra	√	√	–	–	–	–
18	Ilman Siregar	√	–	–	√	–	–
19	Indah Hanjujungan	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Arifin	√	√	–	√	–	–
21	Nur Sahbini Rambe	–	–	–	–	–	–
22	Nurmiana Hasibuan	–	–	√	–	–	–
23	Riski Sihombing	√	–	–	√	–	√
24	Riskiana Hasibuan	–	√	√	√	–	–
25	Rayani Hasibuan	√	√	√	√	√	√
26	Rahmad Sholihin	–	–	–	–	–	–
27	Rafati Siregar	–	–	–	–	–	–
28	Sanwar Samosir	–	–	–	–	–	–
29	Sarmila Siregar	–	–	–	–	–	–
Jumlah Siswa		14	14	9	9	12	8

Rata-rata Siswa Aktif	0,48	0,48	0,31	0,31	0,41	0,27
Persentase Siswa Aktif	48%	48%	31%	31%	41%	27%

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
6. Siswa dapat menerapkan materi yang diajari dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Amron Sinaga	√	–	–	–	–	–
2	Alwi Hasibuan	–	–	–	–	–	–
3	Agus Salim	√	√	√	√	√	√
4	Ali Aswan Pulungan	–	–	–	–	–	–
5	Bulkia Harahap	–	–	–	–	–	–

6	Borkat Martondi	√	√	√	√	√	√
7	Delisma Suryani	√	√	√	√	√	√
8	Duma Sari	–	–	–	–	–	–
9	Diana Servia	–	–	–	–	–	–
10	Desty Sihombing	√	√	√	√	√	√
11	Eldiana Tambunan	√	–	–	–	–	–
12	Elisah Irama	√	√	√	√	√	√
13	Fatimah Hannum	–	–	–	–	–	–
14	Hasanah Zega	–	√	–	–	–	–
15	Lharis Mahadi	√	√	√	√	√	√
16	Hengki Kurniawan	–	–	–	–	–	–
17	Irwan Saputra	–	–	–	–	–	–
18	Ilman Siregar	√	√	√	√	√	√
19	Indah Hanjungan	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Arifin	√	√	√	√	√	√
21	Nur Sahbini Rambe	–	–	–	–	–	–
22	Nurmiana Hasibuan	–	–	√	–	–	–
23	Riski Sihombing	√	–	–	√	–	√
24	Riskiana Hasibuan	–	√	√	√	–	–
25	Rayani Hasibuan	√	√	√	√	√	√
26	Rahmad Sholihin	–	–	–	–	–	–
27	Rafati Siregar	–	–	–	–	–	–
28	Sanwar Samosir	–	–	–	–	–	–
29	Sarmila Siregar	–	–	–	–	–	–
Jumlah Siswa		13	12	12	12	10	11
Rata-rata Siswa Aktif		0,44	0,41	0,41	0,41	0,34	0,37
Persentase Siswa Aktif		44%	41%	41%	41%	34%	37%

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
6. Siswa dapat menerapkan materi yang diajari dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Amron Sinaga	–	√	√	–	–	–
2	Alwi Hasibuan	–	–	–	–	–	–
3	Agus Salim	√	√	√	√	√	√
4	Ali Aswan Pulungan	√	√	√	√	√	√
5	Bulkia Harahap	–	–	–	–	√	–
6	Borkat Martondi	–	–	–	–	–	–
7	Delisma Suryani	√	√	√	√	√	√
8	Duma Sari	–	√	–	–	–	–
9	Diana Servia	–	–	–	–	–	–
10	Desty Sihombing	√	√	√	√	√	√
11	Eldiana Tambunan	–	√	–	–	–	–
12	Elisah Irama	√	√	√	√	√	√
13	Fatimah Hannum	–	–	–	–	–	–
14	Hasanah Zega	–	√	–	–	–	–
15	Haris Mahadi	√	√	√	√	√	√
16	Hengki Kurniawan	√	√	√	√	√	√
17	Irwan Saputra	√	√	√	√	√	√
18	Ilman Siregar	√	–	–	√	–	–
19	Indah Hanjujungan	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Arifin	√	√	√	√	√	√
21	Nur Sahbini Rambe	–	–	–	–	–	–
22	Nurmiana Hasibuan	–	√	√	–	–	–
23	Riski Sihombing	√	√	√	√	√	√
24	Riskiana Hasibuan	–	√	–	–	–	–
25	Rayani Hasibuan	√	√	√	√	√	√
26	Rahmad Sholihin	–	–	–	–	–	–
27	Rafati Siregar	√	√	√	√	√	√
28	Sanwar Samosir	√	√	√	√	√	√
29	Sarmila Siregar	√	√	√	√	√	√
Jumlah Siswa		16	16	17	16	16	15
Rata-rata Siswa Aktif		0,55	0,55	0,58	0,55	0,55	0,51
Persentase Siswa Aktif		55%	55%	58%	55%	16%	51%

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
6. Siswa dapat menerapkan materi yang diajari dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Amron Sinaga	√	√	–	–	√	√
2	Alwi Hasibuan	–	–	–	–	–	–
3	Agus Salim	√	–	√	–	√	–
4	Ali Aswan Pulungan	√	√	√	√	√	√
5	Bulkia Harahap	√	√	√	√	√	√
6	Borkat Martondi	–	√	√	–	–	–

7	Delisma Suryani	√	–	√	–	√	–
8	Duma Sari	√	√	√	√	√	√
9	Diana Servia	–	√	–	√	–	√
10	Desty Sihombing	√	√	√	√	√	√
11	Eldiana Tambunan	–	√	–	–	√	–
12	Elisah Irama	√	√	√	√	√	√
13	Fatimah Hannum	–	–	√	√	–	–
14	Hasanah Zega	√	√	√	√	√	√
15	Haris Mahadi	√	√	√	√	√	√
16	Hengki Kurniawan	–	√	–	√	√	√
17	Irwan Saputra	√	√	√	√	√	√
18	Ilman Siregar	√	√	√	√	√	√
19	Indah Hanjujungan	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Arifin	√	√	√	√	√	√
21	Nur Sahbini Rambe	√	√	–	–	√	–
22	Nurmiana Hasibuan	√	√	√	√	√	√
23	Riski Sihombing	√	√	√	√	√	√
24	Riskiana Hasibuan	–	√	–	–	–	√
25	Rayani Hasibuan	√	√	√	√	√	√
26	Rahmad Sholihin	–	–	–	–	√	√
27	Rafati Siregar	√	√	√	√	√	√
28	Sanwar Samosir	√	√	√	√	√	√
29	Sarmila Siregar	√	√	√	√	√	√
Jumlah Siswa		21	24	21	20	24	22
Rata-rata Siswa Aktif		0,72	0,82	0,72	0,68	0,82	0,75
Persentase Siswa Aktif		72%	82%	72%	68%	82%	75%

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING***

Jenis aktivitas yang diamati:

7. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru.
8. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
9. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
10. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
11. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
12. Siswa dapat menerapkan materi yang diajari dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Amron Sinaga	√	√	√	√	√	√
2	Alwi Hasibuan	√	√	√	√	√	√
3	Agus Salim	√	√	√	√	√	√
4	Ali Aswan Pulungan	√	√	√	√	√	√
5	Bulkia Harahap	√	√	√	√	√	√
6	Borkat Martondi	√	√	√	√	√	√
7	Delisma Suryani	√	√	√	√	√	√
8	Duma Sari	√	√	√	√	√	√
9	Diana Servia	√	√	√	√	√	√
10	Desty Sihombing	√	√	√	√	√	√
11	Eldiana Tambunan	–	√	–	–	√	–
12	Elisah Irama	√	√	√	√	√	√
13	Fatimah Hannum	–	–	√	√	–	–
14	Hasanah Zega	√	√	√	√	√	√
15	Haris Mahadi	√	√	√	√	√	√
16	Hengki Kurniawan	√	√	√	√	√	√
17	Irwan Saputra	√	√	√	√	√	√
18	Ilman Siregar	√	√	√	√	√	√
19	Indah Hanjujungan	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Arifin	√	√	√	√	√	√
21	Nur Sahbini Rambe	√	√	√	√	√	√
22	Nurmiana Hasibuan	√	√	√	√	√	√
23	Riski Sihombing	√	√	√	√	√	√
24	Riskiana Hasibuan	–	√	–	–	√	√
25	Rayani Hasibuan	√	√	√	√	√	√
26	Rahmad Sholihin	√	√	√	√	√	√
27	Rafati Siregar	√	√	√	√	√	√
28	Sanwar Samosir	√	√	√	√	√	√
29	Sarmila Siregar	√	√	√	√	√	√
Jumlah Siswa		26	28	27	27	28	27
Rata-rata Siswa Aktif		0,89	0,96	0,93	0,93	0,96	0,93
Persentase Siswa Aktif		89%	96%	93%	93%	96%	93%

Lampiran 9

DAFTAR NILAI DARI AWAL SAMPAI SIKLUS II

No	Nama siswa	Tes awal	Siklus I		Siklus II	
			Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1	Amron Sinaga	60	75	75	80	95
2	Alwi Hasibuan	60	55	70	70	80
3	Agus Salim	70	80	90	75	95
4	Ali Aswan Pulungan	55	70	95	85	100
5	Bulkia Harahap	55	80	85	95	90
6	Borkat Martondi	75	75	75	75	85
7	Delisma Suryani	75	80	85	80	95
8	Duma Sari	70	70	80	85	90
9	Diana Servia	70	65	75	70	90
10	Desty Sihombing	60	95	100	95	95
11	Eldiana Tambunan	60	70	80	85	95
12	Elisah Irama	80	75	75	90	85
13	Fatimah Hannum	65	80	75	75	80
14	Hasanah Zega	70	-	70	80	95
15	Haris Mahadi	85	90	85	70	85
16	Hengki Kurniawan	80	55	70	70	90
17	Irwan Saputra	50	60	85	85	70
18	Ilman Siregar	60	95	75	80	85
19	Indah Hanjujungan	80	95	95	90	100
20	Muhammad Arifin	55	95	70	80	95
21	Nur Sahbini Rambe	80	70	70	100	95
22	Nurmiana Hasibuan	70	75	85	70	90
23	Riski Sihombing	65	75	70	75	75
24	Riskiana Hasibuan	70	-	85	80	70
25	Rayani Hasibuan	60	95	70	75	80
26	Rahmad Sholihin	80	85	75	75	95
27	Rafati Siregar	75	80	75	95	95
28	Sanwar Samosir	-	-	80	75	75
29	Sarmila Siregar	55	65	85	75	90
Jumlahsiswa yang tuntas		9	17	22	24	27
Persentase siswa yang ketuntasan		31,03%	58,13%	75,86%	82,75%	93,10%
Nilai rata-rata kelas		65,17	69,13	79,48	80,51	88,27

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : **YUSRAIDA FAHMA HARAHAHAP**
Nim : 10 310 0125
Tempat/ Tanggal lahir : Napa, 10 September 1991
Alamat : Kel Napa, Kecamatan
Angkola Selatan, Kabupaten
Tapanuli Selatan (Tap-Sel)

II. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : **Musron Harahap**
Ibu : **Ros Elida Siregar**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kel Napa, Kecamatan
Angkola Selatan, Kabupaten
Tapanuli Selatan (Tap-Sel)

III. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 144422 Napa, tamat tahun 2003.
- b. MTS S, tamat Tahun 2007.
- c. MAS S, tamat Tahun 2010.
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010